

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti yang berupa kertas menunjukkan kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang didalamnya terdapat nilai nominal, nama perusahaan dan hak beserta kewajiban kepada setiap pemegang saham perusahaan tersebut (Fahmi,2015). Saham mempunyai dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang dimana pemegang saham diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sedangkan saham preferen adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang member pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (Fahmi,2015).

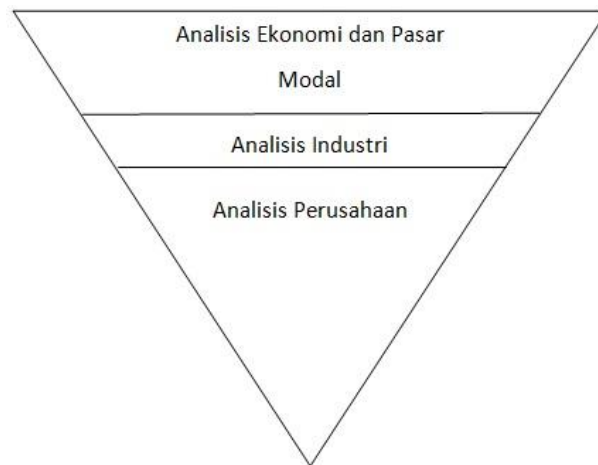
Investor yang memiliki saham akan mendapatkan keuntungan seperti memperoleh return, memperoleh laba atas modal yang sudah diinvestasikan yaitu dengan menjual kembali saham yang dimilikinya tersebut pada harga yang lebih tinggi (Fahmi,2015). Tingkat pengembalian (return) merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya

(Tandelilin,2010). Definisi lain (Jogiyanto,1998), berpendapat “return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi portofolio yang sudah terjadi atau return ekspektasi portofolio yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang”.

Untuk mengetahui sebuah untung rugi investasi perlu mengetahui *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Capital gain/lost* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin,2010).

Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara top-down untuk menilai prospek perusahaan (Tandelilin,2010). Analisis fundamental yaitu analisis untuk menghitung nilai instrinsik saham dengan menggunakan saham secara top-down terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- 1) Analisis ekonomi dan pasar modal : membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi atau kas.
- 2) Analisis industri : menentukan jenis-jenis industry mana saja yang menguntungkan dan mana yang berprospek baik.
- 3) Analisis perusahaan : menentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri terpilih yang berprospek baik.



Sumber : Tandelilin (2010)

Gambar 2.1

Analisis Top-Down

b. Signaling Theory

Menurut Fahmi (2015), *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar modal sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto,2002).

Brigham dan Houston (2006), *signalling theory* merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, manajer

perusahaan akan mengkomunikasikan dengan investor sehingga harga saham nantinya akan naik dan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh nantinya (Hanafi,2014).

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003). Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Laporan keuangan adalah “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi, operasi, dan pembiayaan perusahaan (Helfert,1997). Terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan (Helfert,1997).

b. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2009), ada lima jenis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio pasar, dan rasio aktivitas.

- 1) Rasio likuiditas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Hanafi,2012). Alat ukur yang digunakan di rasio keuangan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah alat ukur likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi,2012).

- 2) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Alat ukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (Hanafi,2012).
- 3) Rasio *leverage*, merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi,2012). Menurut (Riyanto,2008), leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun panjang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Asset Ratio*.
- 4) Rasio nilai pasar, merupakan rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan. Alat ukur yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai prospek baik maka PER nya tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil (Hanafi,2009).
- 5) Hanafi (2009), rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Jika rasionya semakin tinggi menunjukkan manajemen perusahaan semakin baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat

manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). Rasio aktivitas diukur menggunakan proksi *Total Asset Turn Over* (TATO).

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Parwati dan Sudiarta (2016), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur” menunjukkan bahwa, profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Sedangkan menurut hasil penelitian Sari dan Amanah (2015) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage” menyatakan bahwa, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. *leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham dan rasio aktivitas juga tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Dita dan Murtaqi (2014), yang berjudul “*The Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value and Debt to Equity Ratio to Stock Return in The Indonesian Consumer Goods Industry*”, menyatakan bahwa *Net Profit Margin, Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian Antara,dkk (2014), yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, bahwa likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian Abdullah dan Merdekawati (2015), yang berjudul “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”, menunjukkan ROA, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian dari Puspitadewi dan Rahyuda (2016), yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI”, menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Yuliantari dan Sujana (2014), yang berjudul “Pengaruh *Financial Ratio, Firm Size, Dan Cash Flow Operating* Terhadap Return Share Perusahaan F&B”, menunjukkan bahwa likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan profitabilitas dan arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Nugroho dan Triyonowati (2013), yang berjudul “Pengaruh Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif”, menunjukkan bahwa risiko sistematis dan PER tidak

berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Penelitian dari Thrisye dan Simu (2013), yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010”, menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham tetapi ROA dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian Pratiwi dan Putra (2015), yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham”, menunjukkan bahwa CR, ROA, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sedangkan Inventory turnover dan arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Pradipta dan Suardana (2015), yang berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi, Kondisi Pasar Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham”, menunjukkan bahwa Inflasi, IHSG, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan EPS dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian Safitri,dkk (2015), yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013”, menunjukkan bahwa ROE, CR, dan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian Sudarsono dan Sudiyatno (2016), yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014”, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap return saham. Tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian Arisandi (2014), yang berjudul “Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)”, menunjukkan bahwa ROA dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian Asmi (2014), yang berjudul “Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham”, menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian Gunawan dan Hardyani (2014), yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”, menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. NPM, CR, TATO, DER, DAR, dan MBV tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Nelia dan Widyawati (2014), yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Manufaktur”, menunjukkan bahwa PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Carlo (2014), yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* Pada Return Saham”, menunjukkan bahwa ROE berpengaruh dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Puspitasari,dkk (2017), yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015”, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, TATO, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan EPS berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian dari Anugrah dan Syaichu (2017), yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value* Terhadap Return Saham Syariah”, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Sedangkan *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

C. Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian Parwati & Sudiartha (2016), menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Amanah (2015), yang juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini sama juga dengan hasil penelitian dari Yuliantari dan Sujana (2014), Pratiwi & Putra (2015), dan Safitri,dkk(2015), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Rasio likuiditas dapat dilihat dengan *Current Ratio* yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang (kewajiban) lancar. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik berarti tingkat risiko yang dimilikinya rendah karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Investor yang melihat perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan. Dimana perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka berarti saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor dan menyebabkan meningkatnya permintaan saham sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan. Jika harga saham semakin naik maka return yang akan didapatkan

investor juga akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian dari (Parwati & Sudiarta,2016), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari (Puspitadewi dan Rahyuda,2016), yang juga menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian yang sama juga didukung dari Pratiwi & Putra (2015), Arisandi (2014), dan Gunawan & Hardyani (2014), yang menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Besarnya laba perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerjanya semakin baik. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan berarti menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasinya juga meningkat. Dengan meningkatnya laba maka investor banyak yang tertarik terhadap perusahaan tersebut karena investor melihat prospek perusahaan tersebut baik di masa yang akan datang. Meningkatkan minat investor mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan sehingga nanti juga return yang akan diperoleh investor akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Hasil penelitian dari Safitri,dkk (2015), menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Dita dan Murtaqi (2014), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dalam membayar hutang baik berupa pokok maupun bunga pinjamannya. Besarnya beban tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan membaik dalam keuangannya. Beban tersebut berupa hutang maupun pinjaman, dimana perusahaan yang mempunyai hutang tinggi dipercaya oleh pihak luar terutama kreditor bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya sehingga kreditor juga percaya memberikan beban hutang maupun pinjaman tersebut. Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi tersebut akan menarik para investor dan berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal dan nantinya return yang diperoleh investor semakin mengalami kenaikan. Berdasarkan hal ini hipotesis yang diajukan :

H₃: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

4. Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Return Saham

Menurut Parwati dan Sudiarta (2016), menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini didukung oleh penelitian dari Puspitadewi dan Rahyuda (2016), yang juga menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Price Earning Ratio menghitung perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana jika laba perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga harga perusahaan dan return yang didapat juga semakin tinggi dan sebaliknya. Jika PER semakin tinggi, harga saham perusahaan di pasar modal akan naik. PER perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut nantinya akan memiliki propek pertumbuhan yang tinggi dan investor akan banyak yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan return saham. Berdasarkan hal ini hipotesis yang diajukan :

H₄ : Nilai Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

5. Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham

Menurut Yuliantari dan Sujana (2014), rasio aktivitas yang diprosikan *Total Aset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

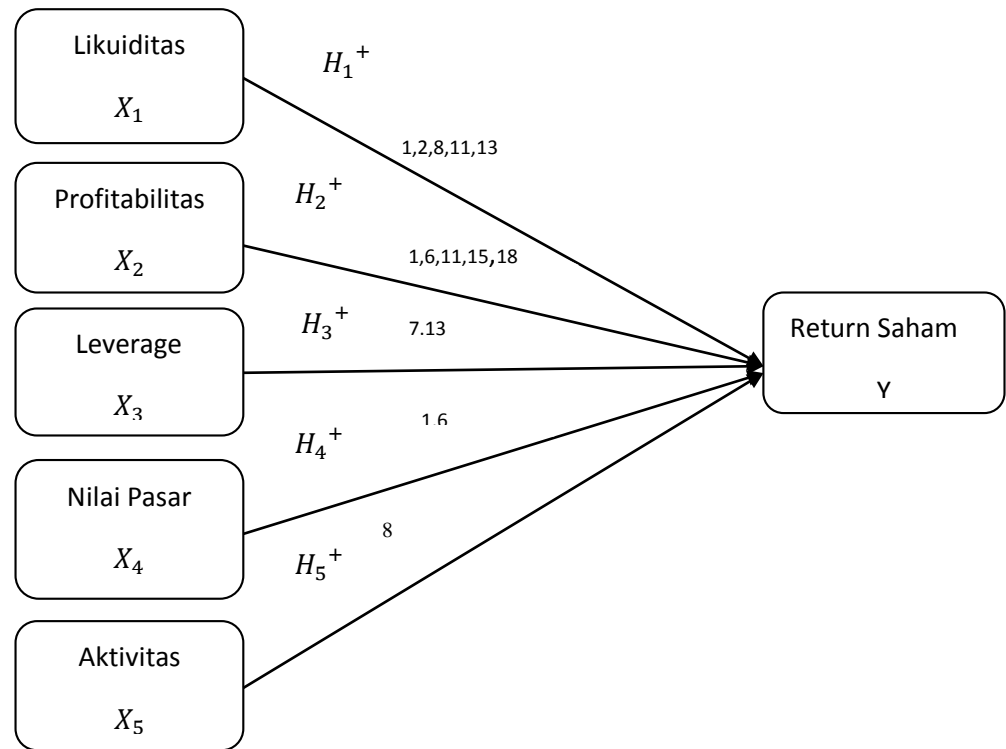
Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Jika perusahaan dapat menggunakan aktivanya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan semakin meningkat. Dimana perputaran total asset yang semakin tinggi ini akan berdampak pada naiknya pendapatan laba perusahaan. Sehingga investor akan semakin tertarik kepada perusahaan tersebut dimana jika pendapatannya meningkat maka harga saham perusahaan juga akan naik dan return yang didapat oleh investor juga akan

semakin meningkat dengan meningkatnya harga saham dari penjualan-penjualan. Berdasarkan hal ini hipotesis yang diajukan :

H5 : Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

D. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, nilai pasar dan aktivitas terhadap return saham. Peneliti menggunakan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 sebagai populasi dalam penelitian ini. Sedangkan sampel tersebut dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu dan telah memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu 30-100 sampel (Sugiyono,2011).



Keterangan :

X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ : Variabel independen

Y : Variabel dependen

Gambar 2.2
Model Penelitian

Tabel 2.1
Hubungan Antar Variabel Penelitian

No	Peneliti / Tahun	Hasil Penelitian
1	Parwati & Sudiarta (2016)	a. Profitabilitas $\xrightarrow{(+)\text{sig}}$ return saham
		b. Likuiditas $\xrightarrow{(+)\text{sig}}$ return saham
		c. Nilai pasar $\xrightarrow{(+)\text{sig}}$ return saham
		d. Leverage $\xrightarrow{(-)\text{sig}}$ return saham
2	Sari & Amanah (2015)	a. Likuiditas $\xrightarrow{(+)\text{sig}}$ return saham
		b. Leverage $\xrightarrow{x.\text{sig}}$ return saham
		c. profitabilitas $\xrightarrow{x.\text{sig}}$ return saham

3	Nugroho & Sukhemi (2015)	a. likuiditas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
4	Antara,dkk(2014)	a. likuiditas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham b. Aktivitas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
5	Abdullah & Merdekawati (2015)	a. profitabilitas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham b. likuiditas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham c. leverage $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
6	Puspitadewi & Rahyuda(2016)	a. aktivitas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham b. profitabilitas $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham c. nilai pasar $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham
7	Dita & Murtaqi(2014)	a. leverage $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham
8	Yuliantari & Sujana(2014)	a. likuiditas $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham b. leverage $\xrightarrow{(-).sig}$ return saham c. aktivitas $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham
9	Nugroho &Triyonowati(2013)	a. PER $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
10	Thrisye & Simu (2013)	a. Likuiditas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham b. leverage $\xrightarrow{(-).sig}$ return saham d. Profitabilitas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
11	Pratiwi & Putra(2015)	a. likuiditas $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham b. Profitabilitas $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham c. Leverage $\xrightarrow{(-).sig}$ return saham
12	Pradipta &Suardana(2015)	a. CR $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
13	Safitri,dkk(2015)	a. CR $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham
14	Sudarsono & Sudiyatno(2016)	a. Profitabilitas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham b. Leverage $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
15	Arisandi(2014)	a. Profitabilitas $\xrightarrow{(+).sig}$ return saham b. Leverage $\xrightarrow{x.sig}$ return saham c. Likuiditas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham

16	Asmi(2014)	a. Likuiditas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham b. leverage $\xrightarrow{x.sig}$ return saham c. Profitabilitas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
17	Oktiar(2014)	a. Leverage $\xrightarrow{(-)sig}$ return saham
18	Gunawan & Hardyani(2014)	a. Profitabilitas $\xrightarrow{(+sig)}$ return saham b. Likuiditas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham c. Leverage $\xrightarrow{x.sig}$ return saham
19	Nelia & Widyawati (2014)	a. Nilai Pasar $\xrightarrow{x.sig}$ return saham b. Nilai Pasar $\xrightarrow{x.sig}$ return saham c. Leverage $\xrightarrow{x.sig}$ return saham d. Profitabilitas $\xrightarrow{x.sig}$ return saham

Hubungan antar Variabel	Penelitian Pendukung
Likuiditas (<i>CR</i>) \rightarrow Return Saham	1, 2, 8, 11, 13
Profitabilitas (<i>ROA</i>) \rightarrow Return Saham	1, 6, 11, 15, 18
<i>Leverage (DAR)</i> \rightarrow Return Saham	7,13
Pasar (<i>PER</i>) \rightarrow Return Saham	1, 6
Aktivitas (<i>TATO</i>) \rightarrow Return Saham	8